

## **Menelisik Pendidikan di Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Kritis**

**Indari**

Program Studi S2 Pendidikan Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

[ndhaiindari@gmail.com](mailto:ndhaiindari@gmail.com)

**ST. Fatimah**

MTsN Sumber Bungur Pamekasan 3

[stfatimah0708@gmail.com](mailto:stfatimah0708@gmail.com)

**Dalilah**

Madrasah Aliyah Swasta Sumber Bungur Pakong

[dalilahjihan080@gmail.com](mailto:dalilahjihan080@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan tidak lepas dari tantangan berupa tuntutan perbaikan kualitas pendidikan dan juga tenaga kependidikan. Melihat kondisi yang dihadapi dan harus dilewati tersebut, maka pendidikan membenahi diri baik bergeser dari tatanan epistemologi kearah pengembangan inovasi dan solusi bagi perkembangan pendidikan ke depannya. Dalam upaya memberikan perhatian kepada berfikir kritis untuk tujuan pengajaran dan penelitian studi sosial membedakan dua model berfikir kritis dalam studi sosial dan literatur pendidikan umum, mental dan logika. Untuk menciptakan pembelajaran yang terbaik, seorang guru harus pandai-pandai mendesain model pembelajaran. Desain pembelajaran pada penelitian ini adalah Model Dick dan Carrey yang memiliki pembelajaran yang sistematis. Model pembelajaran dick and carey merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan sistem (System Approach). Hasil penerapan model Dick dan Carrey dapat meningkatkan pola berfikir siswa yang kritis dengan realitas atau pengalaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan 1; Sekolah 2; Dick and Carey 3; Kritis 4

---

## **Examining Education in Schools from a Critical Educational Perspective**

### **Abstract**

Education cannot be free from challenges in the form of demands to improve the quality of education and educational staff. Seeing the conditions that are faced and must be overcome, education is improving itself by shifting from an epistemological order towards developing innovations and solutions for future educational development. In an effort to pay attention to critical thinking for the purposes of social studies teaching and research, we distinguish between two models of critical thinking in the social studies and general education literature, mental and logical. To create the best learning, a teacher must be clever at designing learning models. The learning design in this research is the Dick and Carrey Model which has systematic learning. The Dick and Carey learning model is a learning model developed using a systems approach. The results of applying the Dick and Carrey model can improve students' critical thinking patterns regarding reality or experience.

**Keywords:** Education 1; School 2; Dick and Carey 3; Critical 4

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Ilmu Sosial tidak lepas dari tantangan yang sangat keras yang berupa tuntutan akan adanya perbaikan kualitas pendidikan dan juga tenaga kependidikan (Nickerson, 1996). Melihat kondisi yang dihadapi dan memang harus dilewati tersebut maka sudah sepantasnya Pendidikan Ilmu Sosial mulai

membenahi diri baik bergeser dari tatanan epistemologi kearah pengembangan inovasi dan juga solusi bagi perkembangan pendidikan IPS ke depannya (Wurdjinem, 2006). Bertitik tolak pada permasalahan tersebut maka perlu mengekstraksi beberapa inti dari pendidikan IPS khususnya mengenai perubahan pola berpikir yang awalnya masih berlandaskan kepada teori menuju ke arah pola berpikir kritis dan juga kreatif (Iyan et al., 2022). Sehingga selain mampu menghasilkan inovasi dan juga pembaharuan hal ini juga akan membawa dampak yang sangat positif bagi peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan (Simon et al., 2023).

Zaman ini disebut sebagai zaman kompetisi atau persaingan. Implikasinya orang lain dianggap sebagai kompetitor dalam meraih cita-cita (Maryani, 2011). Teman akrab ada kalanya bisa menjadi pesaing berat. Karena masing-masing saling berkompetisi, wajar jika kemudian ada pihak yang menang dan ada pula yang kalah (Safitri, 2021). Dalam keadaan demikian, menjadi orang pintar saja belum cukup. Agar mampu menghadapi persaingan ke depan, dibutuhkan orang yang mampu berpikir kritis. Banyak orang mengatakan bahwa salah satu ciri orang pintar adalah mampu berpikir kritis (Nasution & Lubis, 2018). Berfikir kritis melibatkan tindakan bertanya terhadap gagasan yang kita hadapi. Karena itu, ia merupakan proses bertanya dan bernalar yang dinamik, proses pengajuan dan pencarian pertanyaan tentang pernyataan dan kesimpulan yang kita sendiri buat sendiri dan yang dibuat orang lain, tentang definisi dan bukti, tentang keyakinan dan tindakan. Dalam pengerjaanya, kita melihat masa lampau, sekarang dan yang akan datang, dengan mempertimbangkan apa yang sudah ada. Jadi berfikir kritis mencerminkan sifat atau kualitas pikiran, jiwa yang kritis, dan skeptisme reflektif (Ennis, 1996).

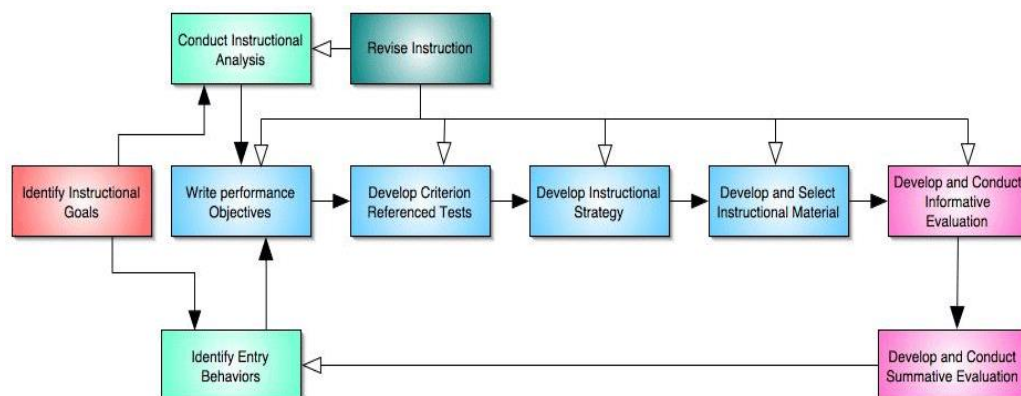
Dalam upaya memberikan perhatian kepada berfikir kritis untuk tujuan pengajaran dan penelitian studi sosial membedakan dua model berfikir kritis dalam studi sosial dan literatur pendidikan umum, mental dan logika (Johnson, 1978). Dia menemukan konsepsi mental tak terdefinisikan, seperti tak terdefiniskan tanda (-) dalam teori S-R, karenanya dia tidak merasa puas. Pendekatan logis, seperti yang terdapat dalam contoh analisis (Ennis) tentang aspek berfikir kritis, logika informal, dan analisis tugas, ternyata cukup tepat membantu pelaksanaan pengajaran. Kemampuan berfikir kritis merupakan istilah yang memiliki berbagai sinonim. Para pakar psikologi lebih sering menggunakan istilah kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan penalaran, sedangkan para pendidik cenderung menggunakan istilah kemampuan berfikir kritis yang ditawarkan oleh Beck dan Dole (Hogan, 2017). Kemampuan berfikir kritis ini didefinisikan sebagai kemampuan yang meliputi; mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengasumsi, mengum-pulkan dan mengorganisasikan data, meringkaskan, menafsirkan, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (Rahardhian, 2022).

Kemampuan berfikir kritis memiliki konteks bebas, proses yang terbuka, dan susunan yang teratur, sehingga memungkinkan siswa mentransformasikan informasi dengan berbagai cara strategi. Melatih berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara mempertanyakan apa yang dilihat dan didengar. Setelah itu, dilanjutkan dengan bertanya mengapa dan bagaimana tentang hal tersebut. Intinya, jangan langsung menerima mentah-mentah informasi yang masuk. Dari

mana pun datangnya, informasi yang diperoleh harus dicerna dengan baik dan cermat sebelum akhirnya disimpulkan. Karena itu, berlatih berpikir kritis artinya juga berperilaku hati-hati dan tidak grusa-grusu dalam menyikapi permasalahan (Rachmadtullah, 2015).

## METODE PENELITIAN

Untuk menciptakan pembelajaran yang terbaik, seorang guru harus pandai-pandai mendesain model pembelajaran yang dijelaskan pada gambar 1. Model Dick dan Carrey memiliki 10 langkah pembelajaran yang sistematis, dari mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai melaksanakan evaluasi. Hal ini membuat model ini dinilai sebagai model yang paling sesuai dengan kurikulum di Indonesia, baik kurikulum di sekolah menengah maupun sekolah dasar (Aji, 2016). Adapun langkah-langkah pembelajarannya mencakup (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) melaksanakan analisis pengajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) mengembangkan butirbutir tes acuan patokan, (6) mengembangkan strategi pengajaran, (7) mengembangkan dan memilih material pengajaran, (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran, (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif (Aripin et al., 2022).



**Gambar 1. Model Pembelajaran Dick dan Carey**

Penggunaan model Dick and Carrey dalam pengembangan Pendidikan Kritis mata pelajaran IPS dimaksudkan agar: (a) pada awal proses pembelajaran, anak didik atau siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pembelajaran, (b) adanya pertautan antara tiap komponen, khususnya strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki, (c) menerapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan desain pembelajaran (Fauzi et al., 2020). Melalui model Dick and Carrey guru dapat mengembangkan pendidikan kritis yang dilakukan secara sistematis. Pada ke sepuluh langkah model dick and Carrey guru dapat menerapkan pembelajaran critical thinking dengan berbagai metode pembelajaran yang kritis dan kreatif (Kamil, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di era global tidak hanya dituntut bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik baik dalam teori maupun praktik melainkan juga memperhatikan aspek berpikir dan juga pengembangan pola nalar dari peserta didik. Dengan pengembangan pola penalaran dan pemikiran ini maka secara otomatis kita akan dapat mengembangkan reflex berpikir. Pengembangan pada reflex ketrampilan berpikir serta penekanan pada reflex nilai sangat penting dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran. Pembelajaran IPS hendaknya mengacu pada pola pengembangan potensi siswa secara optimal melalui pembekalan dan pemberian kesempatan yang leluasa kepada siswa untuk belajar, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan dan budaya berpikir kritis dalam menyikapi kehidupan sosial kemasyarakatan. Realita yang nampak terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa pola dan pengembangan pembelajaran IPS masih mengacu pada pola transfering pengetahuan belaka.

Guru hanya berusaha memindahkan pengetahuan yang ada di kepalanya ke kepala siswa, tanpa memberikan kesempatan yang memadai kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Kondisi ini melahirkan opini dan anggapan di kalangan siswa, bahwa IPS itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang menantang. Banyak guru berasumsi bahwa pembelajaran IPS adalah mengajarkan fakta dan pengetahuan sejarah kepada siswa. Asumsi ini mengakibatkan IPS kurang populer dan menjadi mata pelajaran “kelas dua” dimata siswa dan orang tua siswa. Disamping itu, pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar masih diwarnai oleh pendekatan metodologis yang kaku, sehingga aktivitas belajar menjadi pasif dan kurang mendukung budaya belajar di kalangan siswa. Pendidikan IPS memiliki potensi yang potensial bagi upaya pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa, melalui penciptaan iklim belajar siswa yang aktif-kritis, kreatif, terbuka, fungsional dan aplikatif. Kemampuan keguruan amat diperlukan dalam mengajar sehubungan dengan pertumbuhan perilaku dan pribadi siswa yang memerlukan kegiatan siswa dan proses mengajar yang dilakukan, memerlukan penerapan konsep mengajar atas dasar teori belajar dan praktek interaksi, dan akhirnya guru akan mampu mengontrol umpan balik dari siswa di lapangan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna mengantisipasi dan mempengaruhi kegiatan dan hasil siswa.

Pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan secara konseptual, dikembangkan dengan memberikan penekanan-penekanan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam berfikir kritis yang disesuaikan dengan kehidupan anak didik dan tingkat perkembangan usia. peningkatan kemampuan berfikir kritis tersebut dapat dilakukan dengan penekanan kepada proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan, menafsirkan, meringkaskan dan menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Dalam hal ini, proses pendidikan merupakan media efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dapat dikembangkan dengan pengembangan desain/ model pengajaran yang sesuai dengan scientific approach. Pendekatan saintifik merujuk pada teknik-teknik investigasi atas satu

atau beberapa fenomena dan gejala, upaya memperoleh pengetahuan baru, atau upaya untuk mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang didapat dari pengamatan, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip pengamatan yang spesifik. Pada dasarnya pendekatan saintifik merupakan suatu sistem yang kompleks dan memiliki banyak komponen yang kita kenal dengan 5 M (Mengamati, menanya, menganalisis, mencoba, dan menganalisis). Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini harus berimplementasi dan berinteraksi secara fungsional dengan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistem.

Ada banyak model desain yang menggunakan pendekatan sistem. Desain tersebut berbeda dalam jumlah, nama langkah-langkahnya, serta fungsi masing-masing langkah yang direkomendasikan. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistem adalah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Walter Dick dan Lou Carrey, yang dikenal dengan model Dick and Carrey. Model pembelajaran Dick and Carrey merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan sistem (System Approach). Terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carey terdiri dari beberapa komponen yang perlu untuk membuat rancangan aktifitas pembelajaran yang lebih besar. Dick dan Carey memasukkan unsur kognitif dan behavioristik yang menekankan pada respon siswa terhadap stimulus yang dihadirkan.

## SIMPULAN

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk membentuk pendidikan kritis dalam pembelajaran di sekola sebagai berikut.

1. Guru hendaknya membiarkan siswa belajar dari realitas atau pengalaman. Dalam proses pembelajaran yang dipelajari bukanlah ajaran (teori, pendapat, kesimpulan, wejangan, nasihat dan seterusnya) dari seseorang, tetapi keadaan atau realitas dalam masyarakat atau pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang terlibat di dalam realitas tersebut.
2. Guru hendaknya tidak menggurui, karena itu dalam pendidikan kritis tidak ada guru dan tidak ada murid yang digurui. Akan tetapi, semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan ini adalah guru sekaligus murid pada saat yang bersamaan.
3. Guru hendaknya Dialogis, proses berlangsungnya pembelajaran bersifat komunikatif dalam berbagai bentuk kegiatannya (diskusi, kelompok bermain, dan sebagainya), dan media (alat peraga, grafik, audio visual, dan sebagainya) yang lebih memungkinkan terjadinya dialog kritis antara semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

## REFERENSI

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>

- Aripin, Z. F., Ruswandi, U., & Aziz, M. A. (2022). Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Religion Education Conference I-RECON 2022*, 10, 34–44.
- Ennis, R. H. (1996). Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability. *Informal Logic*, 18(2), 165–182. <https://doi.org/10.22329/il.v18i2.2378>
- Fauzi, I., Faisal, Munthe, M. Z., & Neliwati. (2020). Model Pembelajaran Dick And Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(1), 1–9.
- Hogan, M. (2017). Teaching Critical Reading of Historical Texts. *Critical Reading Across the Curriculum*, November, 123–140. <https://doi.org/10.1002/9781119154907.ch7>
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908–917. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>
- Johnson, D. (1978). Theory and Research in Social Education. In A. Mockler (Ed.), *Theory and Research in Social Education* (17th ed., Vol. 17, Issue 1).
- Kamil, G. (2021). Penerapan Model Desain Instruksional Dick and Carey Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Viii Semester Genap Smp Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Perspektif*, 1(1), 100–111. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.24>
- Maryani, E. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar IPS* (A. Cahyanti (ed.); 1st ed.). Samudra Biru.
- Nickerson, R. S. (1996). Hempel ' s Paradox and Wason ' s Selection Task : *Psychology*, 2(1), 1–31.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Safitri, M. (2021). Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran IPS. *Researchgate*, 1(1), 1–12.
- Simon, E., Olak, P., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 75–82.
- Wurdjinem. (2006). Pengembangan Sumber Belajar IPS Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Di Sekolah Dasar. In *Cakrawala Pendidikan* (Vol. 3, pp. 453–470).

